

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PERILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT**  
(Studi di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat)

(Skripsi)

Oleh

**IRA MAWARNI**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF EDUCATION PROSOCIAL BEHAVIOR OF SOCIETY (Studies in Hamlet 01, Daya Asri Village, District Tumijajar, Tulang Bawang Barat)**

By

**IRA MAWARNI**

This study aims to determine the level of education is there any relation to prosocial behavior 01 people in the hamlet, village Asri Power, Tumijajar, Tulang Bawang Barat, and to know how to form relationships that occur. This research was conducted using quantitative research methods so that the correlation approach in this study used Spearman rank correlation coefficient test as a test of the relationship. The respondents of this study amounted to 73 people, the determination of respondent do with proportionate stratified random sampling, by using the method of data collection questionnaires, interviews, literature review, and documentation.

The results showed that is a positive relationship between the level of education on prosocial behavior in the hamlet 01, Village Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat. A positive relationship means that the higher a person's education level, the higher the prosocial behavior of society. Based on the calculation Spearman rank correlation coefficient obtained significance value of  $0.000 < (0.01 \text{ and } r_s \text{ count} > r_s \text{ tables, or } 0.556 > 0.194$  where the correlation value of 0,556 included into the category average (0,40-0,599).

Keywords: Behavior, Prosocial, education, level of education

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT (Studi di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Oleh

**IRA MAWARNI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat, serta untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sehingga dalam penelitian ini digunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* sebagai uji hubungan. Responden penelitian ini berjumlah 73 orang, penentuan responden dilakukan dengan *proportionate stratified random sampling*, dengan menggunakan metode pengumpulan data yakni kuesioner, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat. Hubungan yang positif artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku prososial masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *rank spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < (0,01$  dan  $r_s$  hitung  $> r_s$  tabel, atau  $0,556 > 0,194$  dimana nilai korelasi sebesar 0,556 termasuk kedalam kategori sedang (0,40 – 0,599).

**Kata kunci:** Perilaku, prososial, pendidikan, tingkat pendidikan

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PERILAKU PROSOSIAL MASYARAKAT**  
(Studi di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat)

Oleh

**Ira Mawarni**

**Skripsi**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL  
MASYARAKAT (Studi di Dusun 01,  
Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang  
Bawang Barat)**

Nama Mahasiswa

**: Ira Mawarni**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1316011039**

Jurusan

**: Sosiologi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

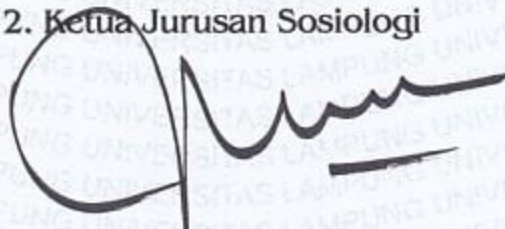
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dra. Paraswati Darilmilyan**  
NIP 19550930 198902 2 001

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**




**Drs. Ikram, M.Si.**  
NIP 19610602 198902 1 001



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

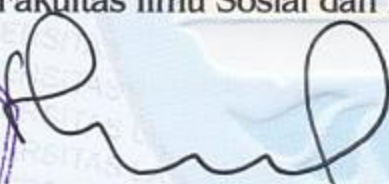
Ketua : **Dra. Paraswati Darilmilyan**



Penguji Utama : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Maret 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 Maret 2017  
Yang membuat pernyataan,



Ira Mawarni

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dayamurni, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 17 Juni 1996. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Tukino dan Ibu Rumiwati.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-fattah, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2001, sekolah dasar di SDN 2 Daya Asri, kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2007. Pendidikan sekolah menengah pertama Penulis selesaikan di SMPN 1 Tumijajar, kecamatan Tumijajar, Tulang Bawang Barat pada tahun 2010, dan sekolah menengah atas di SMAN 1 Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, Penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur undangan yakni Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Pada Januari sampai Maret 2016, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Tigajaya, kecamatan Sekincau, kabupaten Lampung Barat.



## MOTTO

“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik”

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu ia berkata, datang seseorang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?” Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam menjawab, “Ibumu!” Orang tersebut kembali bertanya, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam menjawab, “Ibumu!” Ia bertanya lagi, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam menjawab, “Ibumu!” Orang tersebut bertanya kembali, “kemudian siapa lagi?” Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam menjawab, “Ayahmu”.

(HR Bukhari no.5971 dan Muslim no.2548)

# PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbil'alamin*

Dengan tulus dan penuh rasa syukur kupersembahkan karyaku ini untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Tukino, ibu Rumiwati, dan adik Ari Wijaksono sebagai wujud rasa terima kasih dan bakti atas doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan kepada Penulis.

Serta teruntuk

Ibu Dra Paraswati Darilmilyan

Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si

yang telah memberikan saran, motivasi, dan bimbingan

Dan

Almamater tercinta

SOSIOLOGI UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahuwata'ala*, karena rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa Penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Prososial Masyarakat (Studi di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Paraswati Darilmilyan selaku Pembimbing atas saran, motivasi, fasilitas, dan bimbingan selama penulisan skripsi;
3. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si selaku Penguji, atas bimbingan, pengarahan, dan saran selama penulisan skripsi.
4. Ibu Erna Rochana, DR.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas perhatian, bimbingan, dan saran yang diberikan kepada Penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama Penulis menyelesaikan studi;

6. Keluarga tersayang Penulis : Bapak Tukino, ibu Rumiwati, dan adik Ari Wijaksono, atas bantuan, doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang;
7. Sahabat tercinta : Martinus Andi Stiyawan, Melinda Larasinta, Siti Nurul Agustina, Herlita Sari, Rini Septiani Indra, Tessa Paramita, Nurkhasanah atas perhatian, kasih sayang, motivasi, dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Serta seluruh teman-teman mahasiswa sosiologi angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis

**Ira Mawarni**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>4</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>5</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Definisi Konsep .....	<b>6</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	<b>6</b>
2. Tingkat Pendidikan .....	<b>7</b>
3. Jenis Pendidikan.....	<b>9</b>
4. Tujuan Pendidikan .....	<b>10</b>
5. Pengertian Perilaku Prososial.....	<b>12</b>
6. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial .....	<b>13</b>
7. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Prososial masyarakat .....	<b>14</b>
B. Kerangka Pikir .....	<b>16</b>
C. Hipotesis .....	<b>19</b>

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Metode Penelitian .....	20
B. Lokasi Penelitian .....	21
C. Variabel Penelitian .....	21
D. Populasi dan Sampel .....	22
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Pengolahan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Desa Daya Asri .....	31
B. Keadaan Demografi .....	32
C. Keadaan Geografis.....	32
D. Kondisi Pendidikan Penduduk .....	34
E. Kondisi Sarana dan Prasana .....	35
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Identitas Responden.....	36
B. Perilaku Prososial Responden.....	38
C. Uji Hipotesis .....	91
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat pendidikan masyarakat dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat .....	21
2. Daftar nama responden yang telah diwawancara.....	27
3. Jumlah penduduk .....	32
4. Tata guna lahan .....	33
5. Pendidikan Penduduk Daya Asri .....	34
6. Identitas responden menurut jenis kelamin.....	36
7. Identitas responden menurut umur.....	37
8. Identitas responden menurut pendidikan terakhir.....	37
9. Perilaku prososial sangat penting dilakukan .....	39
10. Selalu melakukan perilaku prososial (perilaku menolong).....	40
11. Selalu menolong orang yang kesulitan meskipun tidak kenal .....	41
12. Menolong orang tanpa memandang latar belakang suku, agama, dan ras .....	42
13. Seringkali pilih-pilih dalam menolong orang .....	44
14. Menolong siapapun meskipun tidak mendapat imbalan.....	45
15. Ikhlas menolong orang lain tanpa imbalan .....	46
16. Memikirkan imbalan lebih dahulu sebelum memberikan pertolongan .	47
17. Lebih suka menolong apabila mendapat imbalan.....	48
18. Saat menolong akan dilakukan dengan maksimal meski tidak ada imbalan.....	49
19. Saat ada kecelakaan di jalan, akan langsung ditolong .....	50
20. Bimbang apa yang harus dilakukan ketika ada korban kecelakaan .....	51
21. Ketika ada kecelakaan maka saya hanya diam dan menyaksikan .....	53
22. Mempersilakan orang tua yang tidak mendapat tempat duduk di angkutan umum untuk duduk dibangku saya .....	54
23. Akan menolong orang yang kesulitan meskipun tidak diminta.....	55
24. Ketika menolong orang lain, dilakukan atas dasar kemauan sendiri ...	56
25. Saya jarang memberikan pertolongan jika tidak diminta .....	57
26. Saya jarang menawarkan pertolongan lebih dahulu.....	58
27. Saya selalu menjenguk apabila ada kerabat yang sakit .....	59
28. Saling membantu sesama tetangga ketika tertimpa musibah sangat sering saya lakukan.....	60
29. Sangat senang menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama .....	62
30. Banyak manfaat ketika berdiskusi kelompok.....	63

31. Jarang ikut andil dalam kegiatan gotong royong dilingkungan.....	64
32. Jarang ikut serta dalam kegiatan ronda malam karna malas .....	65
33. Apabila diadakan musyawarah atau rapar desa, maka saya akan ikut andil untuk kepentingan bersama .....	67
34. Bersedia bekerjasama dengan siapa saja dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan bersama .....	68
35. Saya seringkali hanya bekerjasama dengan orang-orang terdekat .....	69
36. Saya sering berbagi dengan orang lain .....	70
37. Saya sering ikut memberi sumbangan berupa uang untuk anak yatim piatu.....	71
38. Saya sering menyumbangkan barang yang sudah tidak terpakai dan layak kepada orang lain yang lebih membutuhkan .....	72
39. Saya senang apabila dapat menyumbangkan uang atau barang yang saya miliki.....	74
40. Saya jarang sekali menyisihkan sebagian uang untuk kotak amal ....	75
41. Apabila ada pengemis, saya akan memberikan uang meski sedikit ....	76
42. Saya seringkali tidak memberikan sumbangan apabila ada orang-orang yang meminta sumbangan.....	77
43. Saya senang jika harus berbagi makanan dengan orang lain.....	78
44. Saya pernah merasa tidak ikhlas terhadap apa yang sudah saya beri pada orang lain .....	79
45. Saya bahagia dengan keadaan saya saat ini .....	8
46. Ketika berbuat salah, saya akan memberanikan diri untuk mengakui.	81
47. Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk selalu berkata jujur .....	83
48. Saya akan menyembunyikan kesalahan kaena takut dengan resiko yang akan saya tanggung .....	84
49. Saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk bertindak sesuai kenyataan .....	85
50. Apabila saya menemukan dompet, akan saya kembalikan.....	86
51. Saya akan ikut senang apabila orang lain emang dalam suatu perlombaan, meskipun saya yang kalah .....	87
52. Saya selalu berusaha mengutamakan sportiifitas dalam berbagai hal .	88
53. Saya pernah bertindak curang dalam beberapa hal misalnya perlombaan dan lain-lain.....	89
54. Koefisien korelasi .....	90
55. Uji <i>rank spearman</i> .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Fikir.....	18
-------------------------------------	----

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang menunjukkan bahwa manusia adalah bagian dari masyarakat yang pada hakikatnya cenderung selalu berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Merujuk pada istilah manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak pernah lepas dari kebutuhannya untuk selalu bersama orang lain, saling melengkapi, dan saling menunjang kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa antar individu di dalam masyarakat merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan demi tercapainya kehidupan sosial yang baik. Untuk dapat menciptakan kehidupan sosial yang baik, maka setiap orang harus mempunyai sikap saling memahami, kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta orang-orang disekitar, serta sikap tolong menolong atau sering disebut perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah perilaku menolong atau perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, dengan atau tanpa menyediakan keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan (Dahriani, 2007).

Beberapa bentuk perilaku yang mencerminkan perilaku prososial yaitu menolong, kerja sama, menyumbang atau donasi, dan kejujuran. Pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan individu, baik itu untuk kepentingan sendiri maupun ditujukan untuk kepentingan orang lain memiliki faktor tertentu yang mempengaruhi tindakannya. Begitu pula dengan perilaku prososial yang dilakukan individu juga memiliki faktor yang mempengaruhi individu tersebut dalam melakukannya. Menurut Sarwono & Meinarno (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional antara lain *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, adanya model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban. Selanjutnya faktor dalam diri antara lain suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

Pada dasarnya, setiap bentuk tindakan dan perilaku individu juga tidak akan terlepas pengaruhnya dari faktor pendidikan yang ditempuhnya. Begitu pula dengan perilaku prososial yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari yang juga tidak akan terlepas pengaruhnya dari faktor pendidikan. Pendidikan akan menjadikan individu menjadi terdidik, memiliki pengetahuan, kemampuan, dan menjadikan sumber daya manusia yang tinggi. Sumber daya manusia yang tinggi disini yaitu merupakan sumber daya manusia yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, trampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa pendidikan

memegang peranan penting dalam terciptanya kehidupan sosial yang baik dalam masyarakat, dimana kehidupan sosial yang baik antara sesama manusia tidak akan terlepas dari perilaku prososial, karena manusia akan selalu saling membutuhkan dan tolong menolong.

Mengacu pada GBHN tahun 1978 dan GBHN tahun 1983 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu :

“Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, trampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat”  
( Habullah, 2006 ).

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, menunjukkan bahwa melalui pendidikan seseorang akan mampu menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga dengan lingkungannya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara sesama manusia, memiliki rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang-orang disekitarnya dengan eksistensi berupa perilaku prososial atau perilaku menolong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab serta kepedulian orang tersebut terhadap orang-orang disekitarnya begitu pula dengan perilaku prososialnya.

Seperti pada lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu Dusun 01, Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat dimana masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang variatif, dibuktikan dengan adanya masyarakat yang memiliki



tingkat pendidikan akhir yang berbeda satu sama lain. Terdapat masyarakat yang hanya menamatkan pendidikan dibangku Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan juga terdapat masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan akhir D3, dan S1. Selain itu, masyarakat Dusun 01, Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat memiliki tanggung jawab serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan juga terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari perilaku prososial atau perilaku menolong masyarakat yang sering terlihat dilingkungan Dusun 01, Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat seperti kegiatan gotong royong dan ronda malam yang dilakukan oleh masyarakat (Alif,2016). Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat serta bagaimanakah hubungan yang terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut :

1. Apakah terdapat hubungan atau tidak antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi perluasan ilmu pengetahuan umum, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk bidang ilmu sosiologi mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku prososial.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat, akan pentingnya perilaku prososial sebagai penyeimbang dalam kehidupan bersama di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat mendorong peneliti untuk meningkatkan perilaku prososialnya di masyarakat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Definisi Konsep**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Langeveld Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Hasbullah, 2006). Sedangkan menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia ( Ahmadi dan Uhbiyati, 2003 ).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya ( Hasbullah, 2006 ). Selanjutnya menurut Ihsan ( 2008 ) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membantu potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan.

UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”  
( Purwanto, 2014 ).

Berdasarkan pengertian pendidikan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa depan serta selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ihsan, 2011).

### **a. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial-budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau satuan pendidikan yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Oleh karena itu bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) terbuka kesempatan untuk melakukan pembentukan diri secara berkelanjutan melalui lembaga pendidikan yang disebut Perguruan Tinggi. Di lingkungan lembaga tersebut

generasi muda mengalami proses belajar untuk membentuk kemampuan melakukan penalaran secara ilmiah dengan mengembangkan cara berfikir kritis dan obyektif.

Jenis pendidikan perguruan tinggi bisa berbentuk universitas, institut, politeknik, sekolah tinggi dan akademi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, dan juga menumbuhkan tingkat kesadaran yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini tingkatan pendidikan yang digunakan adalah tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 yaitu pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi (D3,S1,S2,S3).

### **3. Jenis Pendidikan**

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Pendidikan terdiri dari berbagai jenis. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2003), berbagai jenis pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut :

#### **1) Pendidikan formal**

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung didalam lembaga formal yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-

kanak sampai Perguruan Tinggi dan didasarkan pada aturan resmi yang telah ditetapkan.

2) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib, berencana, dan berlangsung diluar kegiatan persekolahan. Biasanya pendidikan nonformal berbentuk kursus, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain.

3) Pendidikan informal

Pendidikan informal juga merupakan pendidikan yang memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang atau peserta didik. Pendidikan informal ini terutama berlangsung di tengah keluarga. Pendidikan informal juga dapat berlangsung di lingkungan sekitar keluarga yaitu lingkungan masyarakat. Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya progam waktu, dan tanpa adanya evaluasi.

Jenis pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **4. Tujuan Pendidikan**

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun usaha yang tidak

mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan (Hasbullah,2006).

Didalam ketetapan MPRS No. IV tahun 1978 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu :

“Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah Negara pancasila, dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan aktivitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktup dalam UUD 1945”(Ahmadi dan Uhbiyati, 2003).

Selanjutnya dalam GBHN tahun 1978 dan GBHN tahun 1983 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu :

“Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, trampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat” ( Habullah, 2006 ).

Berdasarkan berbagai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan diatas menunjukan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang sangat mendasar bagi manusia. Pendidikan bertujuan agar membentuk kepribadian dan mengembangkan segala potensi yang ada didalam diri supaya setiap manusia dapat menyempurnakan diri untuk membangun kehidupan yang baik bagi diri dan masyarakat di masa depan. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan



memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

## **5. Pengertian Perilaku Prososial**

Dahriani (2007) mendefinisikan perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, dengan atau tanpa memberikan keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan.

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh diri sendiri (Widyastuti, 2014). Selanjutnya, Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan *altruisme*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa perilaku prososial dalam penelitian ini adalah perilaku menolong yang merupakan tindakan memberikan bantuan dengan atau tanpa menyediakan keuntungan bagi penolong serta ditujukan untuk menguntungkan orang lain baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan secara terencana maupun tidak disengaja. Membantu orang lain dalam konteks penelitian ini dilakukan dengan cara meringankan beban

fisik atau psikis orang tersebut, memperhatikan kesejahteraan orang lain, dan ikut membantu orang lain baik dengan materi, tenaga, dan pikiran.

## **6. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial**

Bringham (1991) menyatakan indikator dari perilaku prososial adalah:

a. Persahabatan

Kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

b. Kerja sama

Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan.

c. Menolong

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

d. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

e. Berderma

Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Mussen (Dahriani, 2007) berpendapat bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial memiliki beberapa macam, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

2. Kerja sama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
3. Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
4. Dermawan (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menentukan bentuk-bentuk perilaku prososial dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
2. Kerja sama (*Cooperative*), yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. Menyumbang (*Donating*), yaitu perbuatan yang memberikan sesuatu secara materil baik dalam bentuk barang maupun uang kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan orang lain.
4. Kejujuran (*Honesty*), yaitu tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Prososial Masyarakat**

Pada masa sekarang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya dalam menjalankan kehidupannya manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan. Sebab, pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas manusia itu sendiri baik untuk kehidupan pribadi

maupun kehidupan sosialnya. Melalui pendidikan maka akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan mampu berperan sebagai alat yang digunakan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik untuk kemajuan sosial serta mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat, misalnya seperti budaya tolong menolong.

Spencer dan Inkeles (1982) menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan serta memantapkan hubungan serta kehidupan sosial. Selain itu, menurut Jeane (1983) pendidikan dapat dipergunakan untuk menahan atau mengurangi sifat-sifat egosime pada seseorang menjadi pribadi yang merupakan bagian dari masyarakat yang integral dimana seseorang harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial dalam hal ini merupakan suatu bentuk kesadaran dan kewajiban individu yang sudah menjadi bagian dari masyarakat untuk dapat hidup saling tolong menolong antara sesama manusia. Berdasar pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas individu dalam menciptakan kehidupan sosial yang baik dengan sesama melalui kesadaran serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Tanggung jawab sosial yang dimaksud adalah bentuk kepedulian, serta kebersamaan yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesama yang seringkali diwujudkan oleh masyarakat kita dalam bentuk perilaku tolong menolong atau perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan bentuk nilai budaya yang ada di masyarakat yang sangat penting untuk dilakukan sebagai penyeimbang kehidupan bersama. Beberapa bentuk perilaku prososial yaitu perilaku menolong (*helping*), kerja sama (*cooperating*), menyumbang (*donating*), kejujuran (*honesty*). Setiap bentuk tindakan yang dilakukan seseorang baik itu menolong, kerja sama, menyumbang, maupun kejujuran dipengaruhi oleh kondisi atau situasi yang sedang dialaminya, selain itu faktor dari dalam diri seseorang juga berperan penting dalam mendorong seseorang melakukan sebuah tindakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berpendidikan akan memiliki bekal berupa wawasan, pengetahuan, serta potensi yang membentuk kualitas diri seseorang agar semakin baik dalam bertindak, baik untuk dirinya sendiri maupun kehidupan sosialnya.

## **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan mempunyai fungsi yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mengubah *human asset* menjadi *human capital*. Artinya pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara sosial (kemasyarakatan), spiritual (keagamaan), intelektual (kecerdasan), maupun profesional (keahlian).

Melalui pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat, bersama dengan meningkatnya nilai dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk penyempurnaan manusia secara terus menerus dalam upaya meningkatkan nilai dari manusia itu sendiri dalam kehidupan sosialnya sehingga ia mampu memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara

tepat selaras dengan alam dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab serta kesadaran yang tinggi terhadap kehidupan sosialnya. Dengan kata lain bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya, sehingga ia akan memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran yang tinggi serta peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, sehingga mendorong munculnya perilaku prososial (perilaku menolong) yang dilakukannya didalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan dengan kecenderungannya dalam melakukan perilaku prososial.

Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



### **C. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010).

Sehubungan dengan pendapat Arikunto maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasi, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya Sudjana dan Ibrahim (2007) menjelaskan mengenai penelitian korelasional yaitu studi korelasi yang mempelajari hubungan dua atau lebih variabel, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sehingga melalui penelitian ini maka peneliti dapat melihat hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat yang

ada di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut variatif (Tabel 1), begitu pula dengan perilaku prososial masyarakat di lokasi tersebut masih cukup tinggi sehingga menunjang penelitian yang akan dilakukan, selain itu lokasi ini dipilih karena peneliti dapat lebih meminimalisir waktu, biaya serta tenaga yang dibutuhkan karena lokasi cukup mudah dijangkau oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun 01, Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang Barat

<b>Tingkat Pendidikan</b>			
Rendah ( SD-SMP )	Sedang ( SMA )	Tinggi ( D3, S1,S2,S3 )	Jumlah
97 KK	113 KK	60 KK	270 KK

Sumber : Data Monografi Desa (2016)

## C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku prososial.

#### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Dusun 01 Desa DayaAsri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 270 KK. (Data monografi desa, 2016).

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,2006). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus *slovin* yakni sebagai berikut (Sgiyono, 2006):

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

$n$	=	Jumlah sampel
$N$	=	Jumlah populasi
$e$	=	Batas toleransi kesalahan 10%
$1$	=	nilai konstan

$$n = \frac{270}{270(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{270}{270(0,01)+1}$$

$$n = 72,972973 = 73 \text{ (Dibulatkan)}$$

Selanjutnya, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Propotionate Sratified Random Sampling* yaitu penarikan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Sugiyono,2008). Perhitungan menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan :

$n_1$  = banyaknya sampel di setiap kelas

$n$  = banyaknya populasi di setiap kelas

$N$  = banyaknya populasi seluruh kelas

$N_1$  = banyaknya sampel penelitian

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan (Singarimbun dan Efendi, 2008). Definisi konseptual dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ihsan, 2011).

#### **b. Perilaku Prososial**

Perilaku prososial adalah perilaku menolong yang merupakan tindakan memberikan bantuan dengan atau tanpa memberikan keuntungan yang jelas bagi si penolong, yang ditujukan untuk menguntungkan orang lain baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan secara terencana maupun tidak disengaja. Dalam konteks penelitian ini adalah membantu orang lain dilakukan dengan cara meringankan beban fisik atau psikis orang tersebut, memperhatikan kesejahteraan orang lain, dan ikut membantu orang lain baik dengan materi, tenaga, dan pikiran.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur (Sugiyono, 2013). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

### a. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah jenis pendidikan formal yang terakhir yang diselesaikan oleh responden. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dikategorikan menjadi :

1. Pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama
2. Pendidikan sedang yaitu Sekolah Menengah Atas
3. Pendidikan tinggi yaitu D3, S1, S2, S3

### b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku menolong yang memberikan keuntungan bagi orang lain baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis orang lain.

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti menentukan definisi operasional dari perilaku prososial yaitu mengacu pada beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

1. Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
2. Kerjasama (*Cooperative*), yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

3. Menyumbang (*Donating*), yaitu perbuatan yang memberikan sesuatu secara materil baik dalam bentuk barang maupun uang kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan orang lain.
4. Kejujuran (*Honesty*), yaitu tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

### **1. Kuesioner**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan dan perilaku prososial masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda checklist ( ) pada jawaban yang dianggap sesuai. Metode kuesioner ini dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner ke tempat tinggal masing-masing responden. Dalam prosesnya, terdapat kendala dalam menggunakan metode kuesioner ini antara lain yakni terdapat responden yang tidak mau langsung untuk mengisi kuesioner sehingga peneliti harus meninggalkan kuesioner di tempat tinggal responden.

## 2. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi pendukung yang lebih memperkuat informasi yang diperoleh melalui kuesioner. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan selanjutnya jawaban-jawaban responden dicatat. Kendala yang dialami peneliti saat proses wawancara yakni antara lain tidak banyak responden yang bersedia untuk diwawancara, selain itu responden masih bersifat tertutup, artinya responden kurang mendetail dalam memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti dikarenakan waktu yang hanya sedikit yang diberikan oleh responden kepada peneliti. Peneliti mewawancarai beberapa responden yang terdiri dari setiap tingkat pendidikan baik tingkat pendidikan tinggi sedang dan rendah, serta pekerjaan yang berbeda satu sama lain, sehingga mampu memberikan jawaban yang bervariasi sesuai kebutuhan peneliti. Berikut daftar nama responden yang telah di wawancara serta memberikan jawaban yang relevan dengan penelitian

Tabel 2. Daftar nama responden yang telah diwawancara

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Arbangi	SD
2	Wagimin	SMP
3	Miran	SD
4	Satijo	SMP
5	Wakiran	SMP
6	Rusdi	SMP
7	Tukino	SMA
8	Gunawan	SMA
9	Warsidi	SMA
10	Ziki Reda	SMA
11	Jaini	SMA
12	Gono Anwar	SMA
13	Rudiyanto	D3
14	Rasman	S1



15	Kuncoro	D3
16	Budi Haryanto	S1
17	Kaslan	D3
18	Dian	S1
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

Sumber : Data Primer 2016

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Informasi diperoleh peneliti melalui buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa monografi desa untuk memperoleh informasi lebih banyak tentang Desa Daya Asri terutama dalam hal tingkat pendidikan masyarakat sehingga dapat lebih menambah informasi dalam penelitian ini.

## G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Adapun tahap-tahap dalam pengolahan data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

### 1. *Editing*

Pada tahap *editing* peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah terkumpul baik melalui kuesioner ataupun wawancara dengan dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dan belum jelas. selanjutnya peneliti melihat kembali apakah data yang diperoleh sudah lengkap atau belum serta apakah terjadi kekeliruan dalam pengisian alat pengumpul data sehingga melalui tahapan ini akan diperoleh kelengkapan data, kejelasan makna jawaban, serta konsistensi dan kesesuaian jawaban sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 2. *Coding*

Pada tahap *coding* peneliti memberikan skor atau kode terhadap data yang diperoleh, melalui pemberian skor atau kode maka data yang telah diperoleh memiliki makna tersendiri, sehingga pada proses analisis data peneliti akan lebih mudah memahami data sesuai skor atau kode yang telah diberikan.

### 3. Tabulasi

Pada tahap tabulasi peneliti mengelompokkan data yang diperoleh secara teratur dan sistematis sesuai dengan kategori yang sama. Selanjutnya data yang sudah dikelompokkan disederhanakan kedalam bentuk tabel sehingga melalui tahapan ini data akan lebih mudah untuk di pahami.

#### 4. Interpretasi Data

Pada tahap interpretasi data peneliti memberikan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder, melalui tahap ini peneliti memberikan interpretasi terhadap data sehingga menghasilkan makna dan jawaban yang lebih luas, selanjutnya menghubungkan makna serta jawaban tersebut dengan data yang lain sehingga menghasilkan kesimpulan.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi rank spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data dari instrumen penelitian menggunakan skala likert dan hasilnya berupa data berskala ordinal atau berjenjang.

Adapun rumus rank spearman yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$s\rho$  = koefisien korelasi rank spearman

$n$  = banyaknya ukuran sampel

$\sum b_i^2$  = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabe

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Sejarah Desa Daya Asri

Desa Daya Asri terletak di Jl.Sudirman Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Sejarah terbentuknya Desa Daya Asri berawal dari pemekaran Desa Dayamurni Kecamatan Tulang Bawang Udik yang kemudian pada tahun 1999 diadakan pemekaran kecamatan menjadi dua kecamatan, yaitu kecamatan Tulang Bawang Udik dan Kecamatan Tumijajar, dan untuk memenuhi persyaratan *divinitif* kecamatan, maka Desa Dayamurni dimekarkan menjadi tiga desa yaitu Dayamurni, Daya Asri, dan Murnijaya pada tahun 1999.

Desa Daya Asri resmi menjadi desa pada tahun 2002 dan terdiri dari lima dusun yaitu Lingkungan dusun 01, Lingkungan dusun 02, Lingkungan dusun 03, Lingkungan dusun 04, dan Lingkungan dusun 05, dengan total jumlah RW sebanyak 5 dan RT sebanyak 33. Berikut Silsilah kepemimpinan di Desa Daya Asri :

1. Soewarno (1999-2001)
2. Dakhir (2001-2002)
3. Sutaryo (2002-2003)
4. Cholik Hasan (2003-2004)

5. Kasdi (2004-2006)
6. Suwarno (2006-2012)
7. Eko Haryono (2012-2013)
8. Alif Fiantoro S,Sos (2013-Sekarang).

## B. Keadaan Demografi

Tabel 3. Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	2095 orang	51
2	Perempuan	2013 orang	49
<b>Jumlah</b>		<b>4108 orang</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa 2016

Penduduk Desa Daya Asri mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Daya Asri adalah 4108 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2095 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2013 jiwa. Kondisi demografi penduduk di Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat masih cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kepadatan penduduk yang terjadi yaitu 40 orang/KM (Data monografi desa 2016).

## C. Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Daya Asri terletak pada ketinggian 35 meter diatas permukaan laut, dengan topografi dataran rendah dan suhu udara rata-rata 33°

celcius, serta memiliki curah hujan yang sedang. Desa Daya Asri memiliki luas wilayah 1010 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Marga Kencana
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margo Mulyo
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Daya murni
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Murni Jaya

Mayoritas lahan di Desa Daya Asri dimanfaatkan untuk pemukiman, persawahan serta pemuskiman. Untuk mengetahui tata guna lahan di Desa Daya Asri, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Tata Guna Lahan

<b>NO</b>	<b>TATA GUNA LAHAN</b>	<b>LUAS</b>
1	Pemukiman	260 ha
2	Persawahan	440 ha
3	Perkebunan	210 ha
4	Kuburan	2 ha
5	Pekarangan	90 ha
6	Taman	0 ha
7	Perkantoran	2 ha
8	Prasarana umum	6 ha
<b>TOTAL LUAS</b>		<b>1010 ha</b>

Sumber : Data Monografi Desa 2016

#### D. Kondisi Pendidikan Penduduk

Penduduk Desa Daya Asri memiliki tingkat pendidikan yang variatif, hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan akhir yang ditempuh oleh penduduk Desa Daya Asri yang berbeda satu sama lain. Masih terdapat banyak penduduk yang hanya menamatkan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar, selain itu penduduk Desa Daya Asri hampir sebagian besar memiliki tingkat pendidikan akhir yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), hal tersebut dikarenakan lokasi Perguruan Tinggi yang jauh dari desa sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjangkau lokasi menyebabkan kemauan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi semakin kecil, selain itu kondisi ekonomi penduduk desa yang tidak semuanya memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan juga menjadi penyebab banyaknya masyarakat yang hanya menamatkan pendidikannya di bangku SD, SMP, dan SMA. Meskipun demikian, masih cukup banyak penduduk Desa Daya Asri yang memiliki kemauan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga masih terdapat penduduk yang juga memiliki tingkat pendidikan akhir seperti D3 dan S1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pendidikan Penduduk Desa Daya Asri

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	850	20,7
2	SMP	675	16,4
3	SMA	2063	50,2
4	D3, S1	520	12,7
<b>Jumlah</b>		<b>4108</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa 2016

### **E. Kondisi Sarana Dan Prasarana**

Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dan prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan. Sarana dan Prasana pemerintahan yang ada di Desa Daya Asri yaitu kantor balai desa disertai dengan perangkat desa yang lengkap. Selain itu Desa Daya Asri juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu Play Group , satu Taman Kanak-kanak, dua Sekolah Dasar, dan dua Sekolah Menengah Atas. Sedangkan dalam bidang kesehatan di Desa Daya Asri memiliki satu Rumah Sakit yasitu Asy-syfa.s



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat di Dusun 01, Desa Daya Asri, Tumijajar, Tulang Bawang `Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan yang positif antara tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat. Dengan kata lain, tingkat pendidikan secara signifikan berhubungan dengan perilaku prososial yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan memiliki kepribadian yang kuat, kesadaran yang tinggi untuk memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga mempengaruhi tingginya perilaku prososial (perilaku menolong) didalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula sebaliknya, Semakin rendah tingkat pendidikan maka seseorang akan semakin memiliki kesadaran yang rendah untuk memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia, serta rendahnya tanggung jawab sosial dalam diri terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan mempengaruhi rendahnya perilaku prososial (perilaku menolong)

yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan maka individu akan menjadi terdidik, memiliki pengetahuan, kemampuan, yang menjadikannya sebagai sumber daya manusia yang tinggi dengan memiliki semangat serta kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, sehingga dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya sosialnya, dimana kehidupan sosial yang baik antara sesama manusia tidak akan terlepas dari perilaku prososial (perilaku menolong).

2. Hasil perhitungan dari uji hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat dengan menggunakan rumus *rank spearman* dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden diperoleh nilai *koefisien correlate* sebesar 0,556 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena hasil hitung *koefisien korelasi rank spearman* atau  $r_s$  hitung (0,556) >  $r_s$  tabel (0,194) dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,01$  maka ditarik kesimpulan  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (x) memiliki hubungan positif dan signifikansi terhadap perilaku prososial masyarakat (y). Meskipun responden pada penelitian ini lebih dominan pada tingkat pendidikan sedang, akan tetapi masih dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku prososial.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku prososial masyarakat yang dilakukan di Dusun 01, Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti lain, dan masyarakat umum.

1. Kepada para peneliti lain, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang belum diteliti yang memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Selain itu peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perilaku prososial agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Kepada lembaga-lembaga terkait agar diharapkan mampu bekerjasama untuk mengadakan penyuluhan kepada masyarakat umum tentang perilaku prososial sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam pentingnya perilaku prososial didalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada masyarakat umum, baik dengan tingkat pendidikan tinggi, sedang dan terutama masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah diharapkan dapat lebih memahami mengenai perilaku prososial serta dapat meningkatkan perilaku prososial dalam kehidupan bermasyarakat agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. Uhbiyati, N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Ihsan, F. (2008 ). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : PT Rineka Cipta
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Kartasapoetra, G. Kreimers, L.J.B. (1987). *Sosiologi Umum*. Jakarta : Bina Aksara
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta : PT Refika Aditama
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta.Graha Ilmu
- Sarwono, S.W. Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sudjana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suharto, T. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Graha Ilmu

### **Sumber Skripsi dan Jurnal :**

Bringham. (1991). *Perilaku Prososil Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi, 1. Diperoleh dari [http://eprints.umk.ac.id/268/1/33\\_-\\_42.PDF](http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF)

Dahriani, A. (2007) *Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan Studi Fenomenologis Pada Polisi Lalu Lintas*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Kartono. (2003). *Perilaku Prososil Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi, 1. Diperoleh dari [http://eprints.umk.ac.id/268/1/33\\_-\\_42.PDF](http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF)

Kusumaningrum, I. (2014). *Meningkatkan Perilaku Prososial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Sociodrama*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Nurhayati (2008 ). *Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random Dengan Stratified Random*. Jurnal Sistem Informasi, 3. Diperoleh dari [http://unas.ac.id/download.Basis\\_Data\\_Vol\\_3\\_No\\_1\\_2008](http://unas.ac.id/download/Basis_Data_Vol_3_No_1_2008)

### **Sumber Internet :**

[http://alimasyhadi16.blogspot.co.id/2013/12/uu-sisdiknas-no-2--tahn-2003\\_23.html](http://alimasyhadi16.blogspot.co.id/2013/12/uu-sisdiknas-no-2--tahn-2003_23.html). Oleh : Ali masyhadi.2013. UU SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003. Diakses pada tanggal 13/10/2016/19.00